

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1985 di pinggiran kota Lamongan, tepatnya di desa Banjarmendalan Cabang Lamongan Daerah Lamongan. Dasar pemikiran berdirinya Panti ini adalah merujuk pada ajaran Islam tentang komitmennya yang tinggi untuk peduli terhadap penyantunan anak yatim, di samping itu juga pada AD/ART Perserikatan Muhammadiyah yang menyatakan bahwa disamping dakwah amar makruf nahi mungkar, perserikatan ini juga bergerak di bidang sosial kemasyarakatan.

Dipilihnya Banjarmendalan sebagai lokasi Panti agaknya punya pertimbangan dan maksud tersendiri yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini. Sebagaimana diketahui Kabupaten Lamongan secara umum dikenal masyarakat luas sebagai daerah santri, namun demikian desa Banjarmendalan dimana lokasi Panti berdiri, adalah satu diantara sekian desa yang masih dapat dikatakan sebagai desa yang kering dari sentuhan-sentuhan agama, masyarakat penghuninya sebagian besar masih tergolong santri abangan.

Berangkat dari kondisi sosial keagamaan yang masih memprihatinkan tersebut, Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lamongan mencoba mensiasatinya dengan pendekatan budaya berupa pendirian amal usaha sosial kemasyarakatan

(Panti Asuhan). Diharapkan dengan pendirian amal usaha ini pengaruh kegiatan-kegiatannya akan berimbas kepada masyarakat Banjarmendalan, sehingga Banjarmendalan yang semula kering dari sentuhan-sentuhan agama menjadi desa yang agamis, masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Rencana dan keinginan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tersebut mendapat tanggapan dan sambutan yang positif dari seluruh warganya. Hal ini terlihat dari diserahkannya sebidang tanah dari H. Ishom Alchuri BBA untuk diwakafkan guna keperluan pendirian Panti Asuhan dimaksud.

Dengan tekad yang bulat dan kebersamaan yang tinggi diantara keluarga besar warga Muhammadiyah Cabang Lamongan, maka bertepatan tanggal 17 Agustus 1985 Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan resmi dikelola dan diselenggarakan. Dengan berdirinya Panti Asuhan ini maka Muhammadiyah Cabang Lamongan telah turut menyemarakkan dakwah perserikatan disamping turut mendukung program pemerintah setempat dibidang pengentasan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia.

2. Tujuan Panti Asuhan

Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan ini berdiri mempunyai tujuan sebagaimana tersebut di bawah ini :

a. Tujuan Umum

Membina, mengasuh dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi agama, bangsa dan negara.

b. Tujuan Khusus

1. Meningkatkan rasa kecintaan, rasa memiliki, dan ikut bertanggungjawab dari seluruh keluarga besar Muhammadiyah terhadap kelangsungan gerak dan amal usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan.
2. Menumbuhkan kreativitas dalam berkarya sehingga terwujud kemandirian.

3. Mengemban amanat Allah swt. tentang perhatian dan penyantunan pada anak yatim.
4. Mengentas kemiskinan dengan motivasi agar anak asuh dapat mengatasi permasalahan miskin ekonomi, miskin ide dan miskin iman.
(Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan).

3. Perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah

Dengan semangat yang tinggi para pengelola telah berusaha secara optimal mengembangkan Panti ini sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi. Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan perkembangannya :

a. Tahapan perkembangan kelembagaan

Pada awal mulanya Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Cabang Lamongan hanya berkeinginan untuk mengkonsentrasikan pembinaan dan pengasuhan anak yatim piyatu. Namun karena tuntutan kondisi dan situasi yang begitu kuat, maka dalam lokasi tersebut berkembang pula lembaga pendidikan , diantaranya kini telah terselenggara :

- Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 (TK ABA 3)
- Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah (SLB)
- Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 (MTsM 15)
- Madrasah Aliyah Muhammadiyah 9 (MAM 9)

b. Tahapan Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menyadari arti penting keberadaan Panti Asuhan dalam pembinaan anak yatim , maka dari waktu ke waktu secara kwalitatif terus diupayakan peningkatan kualitas sumber daya pengasuhnya, sehingga disamping mempunyai kelayakan, juga mempunyai kecakapan dan kepedulian terhadap keberadaan Panti Asuhan, dengan demikian diharapkan mampu membina dan mendidik anak asuh untuk

menjadi kader-kader potensial yang sanggup meneruskan perjuangan Islam pada umumnya dan Muhammadiyah pada khususnya.

Disamping mengupayakan peningkatan kualitas sumber ~~daya~~ pengasuh Panti, juga diupayakan peningkatan kualitas sumber daya anak asuh dengan mengirimkan untuk tugas belajar ke Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri (Al-Azhar Mesir), termasuk juga ke Pondok-pondok Pesantren ternama (Darussalam Gontor / Mantingan, Ngruki Solo, Pesantren Ilmu Fiqih Bangil) sebagai kader penerus perjuangan kelak setelah mereka selesai belajar.

c. Tahapan Perkembangan Sarana Prasarana

Untuk mengimbangi tuntutan laju perkembangan Panti, maka sarana dan prasarana sedikit demi sedikit terus dilengkapi. Perkembangan sarana prasarana itu tampak dalam daftar di bawah ini :

TABEL 2
PERKEMBANGAN TANAH YANG DIMILIKI

No.	THN	STATUS TANAH	LUAS	VOLUME
1	1985	Wakaf dari Bp H Ishom Alchuri, BBA	10 X 20	300 m ²
2	1986	Wakaf dari Bp H Usman Dimiyati	20 X 30	600 m ²
3	1987	Pembelian oleh Panti	11 X 30	330 m ²
4	1988	Pembelian oleh Panti	5 X 30	150 m ²
5	1989	Pembelian oleh Panti	37 X 100	1110 m ²
6	1998	Wakaf dari Bp H. Jhoni	40 X 100	4000 m ²
7	1998	Wakaf dari Bp H. Syamsuri	30 X 10	300 m ²
J u m l a h				6790 m ²

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

TABEL 3
PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN FISIK GEDUNG

No.	THN	JENIS GEDUNG	LUAS	VOLUME
1	1985	Gedung Asrama Putra	10 X 20	200 m ²
2	1986	Gedung Madrasah Aliyah	10 X 20	200 m ²
3	1987	Gedung TK ABA	5 X 10	50 m ²
4	1988	Kantor dan MCK	6 X 10	60 m ²
5	1989	Masjid Al Mizan	10 X 20	200 m ²
6	1990	Gedung Asrama Putri	10 X 37	370 m ²
7	93-94	Gedung Madrasah Tsanawiyah	12 X 20	120 m ²
8	95-96	Gedung Aula	12 X 20	120 m ²
9	97-98	Gedung Ketrampilan	10 X 5	50 m ²
Jumlah luas bangunan yang ada				1370 m ²

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

Untuk memperlancar mekanisme kerja kepengurusan serta pelayanan kepada anak asuh maka disusunlah personalia kepengurusan Panti. Sejak berdiri 1985 sampai dengan penelitian ini dilaksanakan telah dua kali mengalami pergantian kepengurusan. Adapun susunan personalia pengurus Panti Asuhan pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

SUSUNAN PERSONALIA
PENGURUS PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CABANG LAMONGAN
PEREODE 1998 – 2001

Penanggung Jawab	: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lamongan Bagian Kesejahteraan Sosial
Penasehat	: 1. R.H Mulyadi 4. KH. Muchtar Mastur 5. Drs. H.M Syukron 6. H. Mulyono Taufiq
K E T U A	: H.D Sumberanto, SH
Wakil Ketua	: 1. Drs. H. Anam Syarif 2. Hamim Hasan 3. Sukadi, BA
Sekretaris	: Drs. Abd. Hayat
Wakil Sekretaris	: Drs. Nur Roqib
Bendahara	: H. Kasiran
Wakil Bendahara	: Drs. Masram

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

4. Monografi Panti Asuhan Muhammadiyah

a. Jumlah Anak Asuh

Sejak berdiri 1985 sampai dengan 31 Desember 1998, tercatat ada 135 anak yang pernah diasuh di Panti ini. Sebagian diantaranya ada yang telah selesai masa asuhnya kemudian ditugaskan untuk belajar ke Perguruan Tinggi dalam / luar negeri dimaksudkan sebagai kader penerus perjuangan kelak di kemudian hari, sebagian disalurkan ke lembaga-lembaga pendidikan untuk mengabdikan

mengamalkan ilmunya atau ke Lembaga / Dunia Usaha, dan sebagian yang lain kembali ke masyarakat dimana ia berasal, namun ada juga diantaranya yang dikeluarkan / dikembalikan ke keluarganya karena melanggar tata tertib Panti.

Adapun jumlah anak asuh yang masih tinggal di Panti Asuhan saat ini sebanyak 75 anak yang terdiri dari : laki-laki 32 anak dan perempuan 43 anak.

Untuk lebih jelasnya dapat disimak dalam tabel berikut ini :

TABEL 4
USIA ANAK ASUH PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH

USIA	L	P	JML	%
Dibawah 10 tahun	1	1	2	2,66
11 - 15 tahun	20	23	43	57,34
16 - 20 tahun	11	19	30	40
21 - 25 tahun	-	-	-	-
Jumlah	32	43	75	100 %

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

Sedangkan bila ditinjau dari latar belakang pendidikan, maka dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 5
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN

Latar belakang pendidikan	L	P	Jml	%
SLB Muhammadiyah	8	2	10	13,32
SLTP (MTs Muhammadiyah 15)	18	20	38	50,68
SMU (MA Muhammadiyah 9)	6	21	27	36
Perguruan Tinggi	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	32	43	75	100 %

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

b. Fasilitas Panti Asuhan Muhammadiyah

Beberapa fasilitas yang dimiliki Panti ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Asrama Putra ukuran 10m X 20m terbagi menjadi 3 kamar
2. Asrama Putri ukuran 10m X 37m terbagi menjadi 3 kamar
3. Aula ukuran 12m X 20m
4. Masjid Al Mizan ukuran 10m X 20m
5. Madrasah Aliyah ukuran 10m X 20m terbagi menjadi 4 ruang
6. Madrasah Tsanawiyah ukuran 12m X 20m terbagi menjadi 4 ruang
7. TK ABA 3 ukuran 5m X 10m terbagi menjadi 2 ruang
8. Ruang Keterampilan ukuran 10m X 5m
9. Kantor dan MCK ukuran 6m X 10m

Secara keseluruhan fasilitas Panti Asuhan ini berdiri diareal tanah seluas 1.370m² dari 6.790m² tanah yang dimiliki.

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah

1. Data-data Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak yatim yang mengalami rendah diri yang tinggal dalam asuhan Panti Asuhan Muhammadiyah sebanyak 10 orang.

a. Umur Responden

Untuk lebih jelasnya umur responden dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini :

TABEL 6
UMUR RESPONDEN

U S I A	JUMLAH	%
Dibawah 10 tahun	-	-
11 - 15 tahun	7	70
16 - 20 tahun	3	30
21 - 25 tahun	-	-
J u m l a h	10	100 %

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

b. Pendidikan Responden

Adapun bila dilihat dari latar belakang pendidikan responden, maka dapat diketahui dalam tabel 7 berikut ini :

TABEL 7
PENDIDIKAN RESPONDEN

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SLB Muhammadiyah	1	10
MTs Muhammadiyah 15	6	60
MA Muhammadiyah 9	3	30
Jumlah	10	100 %

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

c. Nama-nama Responden

Nama-nama responden yang ada dalam Panti Asuhan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 8
NAMA, UMUR DAN ALAMAT ASAL RESPONDEN

No	N A M A	L/P	UMUR	ALAMAT ASAL
01	Sudiaji	L	20	Sukorame Lamongan
02	R i t a	P	12	Sambeng Lamongan
03	Alimuddin	L	14	Buleleng Bali
04	Saifuddin	L	14	Ngimbar, Lamongan
05	Amenah	P	14	Buleleng Bali
06	Hadi Santoso	L	14	Paciran Lamongan
07	Mariyem	P	13	Laren Lamongan

08	Muhammad Syafi'I	L	18	Karangbinangun Lamongan
09	Siti Aisyah	P	19	Mantup Lamongan
10	Wito Cahyo Utomo	L	14	Laren Lamongan

Sumber data : Dokumentasi Panti Asuhan

2. Klien dan Permasalahannya

Permasalahan yang dihadapi oleh klien pada dasarnya adalah sama, yaitu rendah diri. Untuk lebih jelasnya bentuk permasalahan yang dihadapi klien dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

TABEL 9

KLIEN DAN MASALAH YANG DIHADAPI

No	N A M A	MASALAH YANG DIHADAPI
01	Sudiaji	Menutup diri dalam pergaulannya karena ia berasal dari latar belakang golongan ekonomi lemah dan keluarganya berantakan
02	R i t a	Sulit bergaul dengan teman-temannya, merasa malu karena penampilan fisiknya yang kurang sempurna
03	Alimuddin	Minder, enggan/sulit tampil kemuka, karena merasa kemampuannya jauh di bawah jika dibandingkan dengan teman-temannya
04	Saifuddin	Merasa takut salah setiap bertindak, menganggap lebih enak mengikuti tindakan teman-temannya (takut berinisiatif)

05	Amenah	Sulit bergaul dengan teman-temannya, karena merasa berasal dari latar belakang ekonomi lemah
06	Hadi Santoso	Minder dan malu kalau tampil di depan umum karena kondisi fisiknya kurang sempurna (sumbing)
07	Mariyem	Minder, takut diejek teman-temannya karena orang tuanya menderita penyakit besar.
08	Muhammad Syafi'i	Minder dan malu merasa diri nya dibawah jika dibandingkan dengan teman-temannya
09	Siti Aisyah	Cacat fisik sejak lahir (juling) membuat ia minder jika bergaul dengan teman-temannya
10	Wito Cahyo Utomo	Tidak berani mengemukakan pendapat karena takut salah, selalu merasa kemampuannya rendah.

3. Latar Belakang Konselor

Konselor (pembimbing) yaitu orang yang memberikan bimbingan dan penyuluhan agama. Untuk memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan agama di Panti Asuhan Muhammadiyah Lamongan ini terdapat 2 (dua) konselor yakni Bapak H. Habib Syafi'i, Lc dan Bapak Mohammad Sholeh, BA. Adapun identitas kedua konselor tersebut adalah sebagai berikut :

a. N a m a : H. Habib Syafi'i, Lc
Tempat, tgl lahir : Lamongan, 11 Oktober 1954
Agama : Islam
Alamat : Weru Paciran Lamongan
Pendidikan formal : - MI Muhammadiyah 1969
- PGA 4 Th 1972
- PGA 6 th 1974
- Sarmud Univ. Ibnu Sa'ud Saudi Arabia 1984

Selain mendapatkan pendidikan formal seperti tersebut di atas, beliau juga memperoleh pendidikan non formal, yakni Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan selama kurang lebih 6 tahun. Selain pengetahuan agama, beliau juga pernah mendapatkan kursus-kursus antara lain : kursus Bahasa Arab selama 3 bulan di Jakarta tahun 1977, kursus Da'i tahun 1977 di Jakarta selama 1 bulan.

Dalam menghadapi klien yang masih kanak-kanak, beliau nampak sabar dan ulet sehingga antara klien dengan konselor terjalin komunikasi timbal balik. Pengetahuannya tentang bimbingan dan penyuluhan diperoleh dengan cara belajar sendiri (otodidak).

b. N a m a : Mohammad Sholeh, BA
Tempat, tgl lahir : Lamongan, 3 Agustus 1973
Agama : Islam
Alamat : Payaman Solokuro Lamongan

Pendidikan : - MI Muhammadiyah 1987
- MTs Muhammadiyah 1989
- MA Muhammadiyah 1992
- Pesantren Ilmu Fiqih Bangil 1996

Pengetahuannya tentang bimbingan dan penyuluhan diperoleh dari belajar sendiri dengan membaca buku-buku tentang bimbingan dan penyuluhan. Di kalangan klien, beliau dikenal sebagai seorang penyabar, arif dan bijaksana hingga disegani dan disenangi karena beliau pandai menarik simpati dari kliennya disamping humoris.

4. Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah

Dalam memberikan Bimbingan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah, konselor (pembimbing) menerapkan 2 (dua) macam teknik yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

a. Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, klien dikumpulkan bersama-sama dalam suatu forum bimbingan kemudian konselor memberikan layanan bimbingan serta pengarahan-pengarahan pada semua klien. Materi yang disampaikan adalah ajaran-ajaran Islam yang ada relevansinya dengan masalah yang dialami klien (misalnya tentang Qodlo dan qodar, kewajiban ikhtiyar, larangan putus asa dan pasrah pada nasib, watak Islam yang egalitarian dan persamaan derajat manusia di sisi Allah swt, kelebihan atau keutamaan manusia dibanding makhluk-makhluk yang lain).

Bimbingan dan penyuluhan agama secara kelompok ini dilakukan terhadap klien-klien tersebut, bukan hanya satu atau dua kali saja, akan tetapi secara kontinue dan berkesinambungan, sampai klien yang bersangkutan dapat merasa terbebas dari belenggu masalahnya.

Bimbingan dan penyuluhan agama ini juga dimaksudkan agar semua anak asuh mempunyai bekal dasar-dasar keislaman yang kuat untuk terjun ke masyarakat setelah masa asuhannya selesai dan secara khusus agar dapat bermanfaat bagi klien dalam mengatasi masalahnya hingga pada akhirnya mereka terbebas dari rasa malu, sulit bergaul dengan teman-temannya, putus asa dan bentuk-bentuk rendah diri yang lain.

b. Bimbingan Individu

Disampaing diberikan secara kelompok, Bimbingan dan penyuluhan agama juga diberikan secara individu. Teknik ini diberikan untuk membantu klien memecahkan masalah-masalahnya yang bersifat pribadi (khusus bagi 10 anak asuh yang menjadi klien), sehingga layanan bimbingan penyuluhan agama dapat diberikan secara optimal. Mengingat masalahnya bersifat pribadi, maka pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dilaksanakan secara face to face antara klien dengan konselor dengan cara memanggil klien ke ruangan khusus sehingga tidak diketahui atau didengar oleh orang lain.

Bimbingan individu ini tidak berlangsung satu atau dua kali saja, melainkan dilakukan secara kontinue dengan demikian diharapkan tercipta suatu hubungan yang harmonis dan familier antara klien dan konselor, sehingga pada akhirnya klien dapat merasakan kesulitan yang dialami menjadi lebih baik.

5. Langkah-langkah Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan

Dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap klien, konselor nampak lebih dominan keaktifannya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat kondisi klien yang minder dan pemalu sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka konselor dalam memberikan bimbingannya dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Di bawah ini akan diuraikan proses bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan konselor.

Langkah awal yang dilakukan konselor adalah mengumpulkan data-data tentang masalah yang dialami klien, baik melalui keluarga klien yang mengirimnya ke Panti atau mengamati dari sikap dan perilaku klien sehari-hari. Selanjutnya dari data-data yang terkumpul, konselor melakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data serta memilih yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dialami klien. Sehingga dari data-data yang sudah dipilih tersebut akan diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang keadaan klien saat itu.

Setelah memperoleh gambaran tentang keadaan klien, hakekat masalah serta penyebab timbulnya masalah klien, konselor menentukan jenis bimbingan dan materi yang akan diberikan serta waktu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama.

Untuk selanjutnya inti dari proses bimbingan dan penyuluhan agama adalah pemberian treatment atau therapy. Dalam memberikan therapy, yang pertama kali dilakukan konselor adalah mendatangi klien di kamarnya masing-masing kemudian mengajaknya berbincang-bincang dari hati ke hati sehingga klien merasa simpatik, dan tanpa disadari oleh klien konselor menanamkan sugesti kepada klien untuk tidak terlalu larit dalam masalahnya sehingga menjadi malu dan minder. Hal ini tidak

dilakukan sekali ataupun dua kali saja, melainkan berulang kali. Konselor menekankan bahwa apa yang telah mereka alami merupakan ujian dari Allah apakah mereka dapat menyikapinya dengan arif dan sabar atau tidak, dan tentunya dari setiap peristiwa yang dialami seseorang terkandung hikmah tersendiri yang kita belum mengetahuinya. Bagaimanapun juga Allah tidak akan menguji hambanya diluar kesanggupannya. Demikian juga derajat kemulyaan seseorang dalam pandangan Allah bukan ditentukan oleh kesempurnaan fisik seseorang akan tetapi lebih ditentukan oleh kwalitas ketaqwaan seseorang, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (Depag RI, 1982 : 72)

Hadits Nabi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى
أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ رواه مسلم

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik kalian, juga tidak melihat tampang kalian tetapi melihat hati kalian”. (Hadits riwayat Muslim)

Akan halnya dengan klien yang rendah diri karena latar belakang ekonomi lemah, konselor memberikan sugesti agar klien mau bersikap sabar dan tawakkal

serta menanamkan doktrin kerja keras dan tidak berpangku tangan menerima keadaan, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra' du ayat 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفِرُ مَا يَعْمَلُونَ حَتَّى يُخْلِفُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya :

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ... “(Depag RI, 1982 : 370).

Dan surat Yusuf Ayat 87 :

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ -

Artinya :

“... dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus ada dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Depag RI, 1982 : 362).

C. Inventarisasi Data

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama mempunyai pengaruh atau tidak dalam mengatasi rendah diri anak yatim, maka peneliti membuat angket yang berisi 20 item pertanyaan yang terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai klien sebelum mendapatkan layanan Bimbingan Penyuluhan Agama dan 10 item pertanyaan lain mengenai klien setelah mendapatkan layanan Bimbingan Penyuluhan Agama. Dari angket tersebut, maka score yang diperoleh tiap-tiap responden adalah sebagaimana disebutkan dalam tabel di bawah ini :

TABEL 10

NILAI HASIL ANGKET SEBELUM DIBERIKAN BPA

No Resp	Ni Lai Per Ite M										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	24
2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	3	20
3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	23
4	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	23
5	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	23
6	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	24
7	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	23
8	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	19
9	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	23
10	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	23
											225

Sumber data : Hasil Angket

TABEL 11

NILAI HASIL ANGKET SETELAH DIBERIKAN BPA

No Resp	Ni Lai Per Ite M										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	24
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
9	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	28
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
											276

Sumber data : Hasil Angket